

**RELASI GENDER DALAM NOVEL *PEREMPUAN BATIH* KARYA  
A.RIZAL DAN NOVEL *KENANGA* KARYA OKA RUSMINI**

**TESIS**



**DENI WAHYUNI  
NIM 18174005**

**ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## ABSTRAK

Deni Wahyuni. 2021. “Relasi Gender dalam Novel *Perempuan Batih* Karya A.Rizal dan Novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini”. Tesis. Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi perempuan dalam hubungannya dengan laki-laki yang cenderung berada dalam ketidaksetaraan di dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.Rizal dan novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relasi gender, faktor penyebab relasi gender, penyelesaian relasi gender dan perbandingan relasi gender dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.Rizal dan novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini adalah novel *Perempuan Batih* Karya A.Rizal dan novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan, (2) menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping, dan (3) menginventarisasi data yang berhubungan dengan relasi gender, faktor penyebab relasi gender, dan penyelesaian relasi gender, berdasarkan format inventarisasi data.

Hasil penelitian ini adalah relasi gender dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.Rizal dan novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini sebagai berikut, (1) relasi gender dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.Rizal yaitu relasi gender tidak setara dan relasi gender setara; (2) faktor penyebab relasi gender dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.Rizal, yaitu tafsir agama, sistem masyarakat, dan kebijakan politik; (3) penyelesaian relasi gender dalam novel *Perempuan Batih* Karya A.Rizal, yaitu melawan hegemoni, beban moral, hancurnya idealisme; (4) relasi gender dalam novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini yaitu relasi gender tidak setara dan relasi gender setara; (5) faktor penyebab relasi gender dalam novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini, yaitu tafsir agama, sistem masyarakat, dan kebijakan politik; (6) penyelesaian relasi gender dalam novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini yaitu melawan hegemoni, beban moral, beban psikologis, hancurnya idealisme, dan hilangnya nilai-nilai kemanusiaan. Simpulan penelitian adalah sebagai berikut, relasi gender yang dominan pada kedua novel adalah relasi gender tidak setara yang disebabkan oleh sistem kekuasaan budaya yang telah lama dibangun dengan penyelesaian melakukan dekonstruksi terhadap sistem budaya dan meningkatkan pengetahuan perempuan melalui pendidikan.

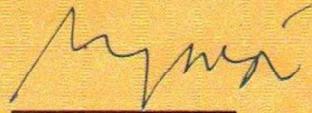
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Mahasiswa : *Deni Wahyuni*  
NIM : 18174005  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Nama** **Tanda Tangan** **Tanggal**

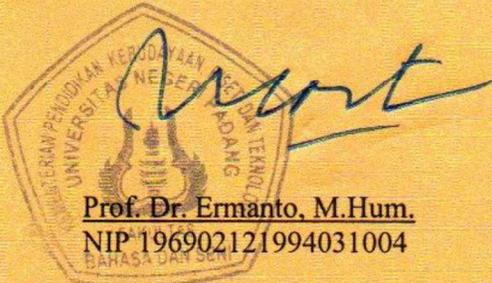
Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum  
Pembimbing



10/3/2021

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi



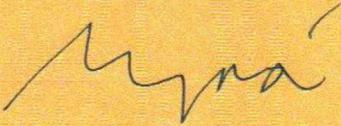
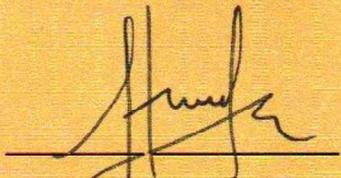
Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.  
NIP 196902121994031004



Prof. Dr. Svahrul R., M.Pd.  
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	TandaTangan
1.	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Nurizzati, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : *Deni Wahyuni*  
NIM : 18174004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tanggal Ujian : 27 Februari 2021

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul “**Relasi Gender dalam Novel Perempuan Batih Karya A.Rizal dan Novel Kenaga Karya Oka Rusmini**”, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2021  
Yang membuat pernyataan



**DENI WAHYUNI**  
**NIM 18174005**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Relasi Gender dalam Novel *Perempuan Batih* Karya A.Rizal dan Novel *Kenaga* Karya Oka Rusmini”. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., selaku pembimbing dengan sabar dan ikhlas memberikan waktu, masukan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini,
2. Dosen kontributor Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., dan Dr. Nurizzati, M.Hum., yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini,
3. Pimpinan Fakultas Bahasa dan Seni dan Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan,
4. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2018 yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini,

5. Kedua orangtua penulis yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan materil maupun nonmateril, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap agar tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Februari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR FORMAT</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Perumusan Masalah .....	11
D. Pertanyaan Penelitian .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Hakikat Novel .....	14
a. Pengertian Novel.....	14
b. Struktur Novel.....	15
2. Hakikat Relasi Gender .....	19
a. Pengertian Gender.....	19
b. Pengertian Relasi Gender.....	22
c. Bentuk-bentuk Relasi Gender .....	25
d. Faktor-faktor Penyebab Relasi Gender .....	30
e. Penyelesaian Relasi gender.....	37
3. Kritik Sastra Feminis.....	39
4. Perbandingan Relasi Gender Berdasarkan Sudut Pandang Pengarang Laki-laki dan Perempuan dalam Karya Sastra .....	43
B. Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Konseptual.....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	52
B. Data dan Sumber Data .....	53
C. Instrumen Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Pengabsahan Data .....	55
F. Teknik Penganalisisan Data .....	56

## **BABIV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian.....	60
1. Relasi Gender dalam novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.Rizal ....	60
2. Penyebab Relasi Gender dalam novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.Rizal .....	77
3. Penyelesaian Relasi Gender dalam Novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.Rizal .....	93
4. Relasi Gender dalam Novel <i>Kenanga</i> Karya Oka Rusmini .....	111
5. Penyebab Relasi Gender dalam Novel <i>Kenanga</i> Karya Oka Rusmini.....	123
6. Penyelesaian Relasi Gender dalamNovel <i>Kenanga</i> Karya Oka Rusmini .....	140
7. Perbandingan Relasi Gender Berdasarkan Pengarang Laki-lakidan Pengarang Perempuan dalamNovel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.Rizal dan Novel <i>Kenanga</i> Karya Oka Rusmini.....	154
B. Pembahasan.....	161
1. Karya Sastra sebagai Media Penanaman Nilai-nilai Kesetaraan Gender.....	161
2. Perjuangan Kesetaraan Gender dalam Novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.Rizal dan Novel <i>Kenanga</i> Karya Oka Rusmin terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia .....	168
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	172
B. Implikasi.....	174
C. Saran.....	178
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>180</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>182</b>

## DAFTAR FORMAT

Format 1 Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping.....	54
Format 2 Identifikasi dan Klasifikasi Data Relasi Gender.....	57
Format 3 Identifikasidan Klasifikasi Data Perbandingan Relasi Gender.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping Novel-Novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.Rizal .....	182
Lampiran 2	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping Novel <i>Kenanga</i> Karya Oka Rusmini .....	183
Lampiran 3	Tabel Inventarisasi dan Klasifikasi Data Relasi Gende dalam Novel <i>Perempuan Batih</i> Karya A.Rizal .....	184
Lampiran 4	Tabel Inventarisasi dan Klasifikasi Data Penyebab Relasi Gender dalam Novel <i>Kenanga</i> Karya Oka Rusmini .....	219

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia menggunakan imajinasi yang terdapat dalam diri pengarang serta hal yang terjadi di lingkungannya. Karya sastra merupakan reaksi dari keadaan yang terjadi di lingkungan tempat karya Sastra itu tercipta yang dihasilkan. Dalam menganalisis karya sastra, peneliti harus berangkat dari latar manusia yang digambarkan dalam karya sastra tersebut karena karya sastra merupakan gambaran kehidupan masyarakat serta jiwa tokoh yang hidup di suatu masa, tempat, dan bersifat fiksi. Melalui karya sastra sering diketahui keadaan, cuplikan-cuplikan kehidupan masyarakat, Seperti dialami, dicermati, ditangkap. dan direka oleh pengarang. Dalam perkembangannya, sastra dipandang sebagai ungkapan menuangkan rasa yang terjadi pada manusia. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel dijadikan media mengeksperesikan realitas kehidupan masyarakat oleh para penulis sastra. Isu gender merupakan masalah yang menyita perhatian masyarakat dan juga kalangan sastrawan. Sastra adalah objek ilmu yang tidak perlu diragukan lagi. Beberapa pengarang indonesia mengangkat permasalahan gender menjadi sebuah karya sastra berbentuk novel.

Menurut Fakhri (2013:9) sejarah perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu, terbentuknya perbedaan- perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal. Di antaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksikan secara

sosial dan kultural melalui ajaran keagamaan maupun negara. Salah satu masalah gender yang mendapat perhatian adalah mengenai relasi gender. Menurut Marinda (2017:2) relasi gender adalah pola hubungan antara lelaki dan perempuan di dalam keluarga maupun masyarakat yang di dasari oleh struktur sosial, baik dalam bentuk peran, perilaku, pengetahuan, dan emosional. Hubungan yang mengacu pada perbedaan maskulinitas dan feminitas ini memberi peluang munculnya berbagai kesenjangan dan mengakibatkan ketidakadilan yang menempatkan laki- laki lebih dominan dibandingkan perempuan.

Menurut Wiyatmi (2009:84) Relasi gender adalah pola hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial. Dalam beberapa kelompok sosial patriaki kedudukan laki-laki dianggap memiliki kedudukan yang lebih dominan dari ada perempuan. Relasi yang tidak setara akan memberi kesempatan munculnya ketidak adilan pada perempuan mengakibatkan perempuan akan menderita kekerasan baik secara fisik, psikis dan ekonomi. Salah satu contohnya adalah adanya perempuan pekerja yang mendapat upah lebih rendah dibandingkan dengan lelaki yang bekerja pada posisi yang sama. Seharusnya perempuan mendapatkan hak yang sama dengan lelaki. Namun, ketidak setaraan gender ini cenderung dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang berpola pikir patriaki sering kali menjadikan perempuan sebagai objek kekerasan secara ekonomi. Sedangkan, secara fisik perempuan adalah objek yang paling sering menjadi korban kekerasan. Catatan kekerasan terhadap perempuan tahun 2017 komnas perempuan Jakarta, 7 Maret 2018. Pada tahun 2017 jumlah kasus yang dilaporkan meningkat sebesar 74 % dari tahun 2016.

Jumlah kasus KTP 2017 sebesar 348.446, jumlah ini melonjak jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 259.150. Sebagian besar data bersumber dari kasus atau perkara yang ditangani oleh PN/PA. Data ini dihimpun dari 3 sumber yaitu: 1. Dari PN / Pengadilan Agama sejumlah 335.062 kasus. 2. Dari Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 13.384 kasus; 3. Dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR), satu unit yang sengaja dibentuk oleh Komnas Perempuan untuk menerima pengaduan korban yang datang langsung ke Komnas Perempuan dan 4. Dari divisi pemantauan yang mengelola pengaduan yang masuk lewat surat dan surat elektronik. Berdasarkan data-data yang terkumpul tersebut jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol sama seperti tahun sebelumnya adalah KDRT/RP (ranah personal) yang mencapai 71% (9.609). Ranah pribadi paling banyak dilaporkan dan tidak sedikit diantaranya mengalami kekerasan seksual. Posisi kedua KTP di ranah komunitas/publik dengan persentase 26% (3.528) dan terakhir adalah KTP di ranah negara dengan persentase 1,8% (217). Pada ranah KDRT/RP kekerasan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik 3.982 kasus (41%), menempati peringkat pertama disusul kekerasan seksual kasus 2.979. (31%), psikis 1.404 (15%) dan ekonomi 1.244 kasus (13%). Permasalahan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia yang menjadi salah satu penyebabnya adalah masih kuatnya budaya patriarki. Kebanyakan dari perempuan yang menjadi korban tidak bisa melawan karena mereka bergantung hidup pada lelaki.

Menurut Fakih (2013:9) sejarah perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu,

terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal. Di antaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksikan secara sosial dan kultural melalui ajaran keagamaan maupun negara. Kontruksi gender yang tersosialisasikan secara evolusional, perlahan-lahan akan mempengaruhi biologis masing-masing jenis kelamin. Misalnya, karena kontruksi sosial gender kaum laki-laki harus bersifat kuat dan agresif, maka kaum laki-laki kemudian terlatih dan tersosialisasi serta termotivasi untuk menjadi atau menuju kepada sifat gender yang ditentukan oleh suatu masyarakat. Sebaliknya, kaum perempuan harus lemah lembut, maka sejak bayi proses sosialisasi tersebut tidak saja berpengaruh kepada perkembangan emosi dan visi serta ideologi kaum perempuan, tetapi juga mempengaruhi perkembangan fisik dan biologis ideologi kaum perempuan (Fakih,2013:10).

Masalah yang berkaitan dengan peran dan relasi antara perempuan dan laki-laki merupakan salah satu hal yang telah mewarnai sejumlah novel Indonesia. Seperti tampak pada, *Azab dan Sengsara* (1920) Merari Siregar, *Sitti Nurbaya* (1922) Marah Rusli, *Belenggu* (1940) Armijn Pane, *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Lintang Kemukus Dini Hari*, *Jantera Bianglala*, *Bekisar Merah* (1982, 1985, 1986) Ahmad Tohari, *Saman dan Larung* (1989, 2003) Ayu Utami, *Geni Jora dan Perempuan Berkalung Sorban* (2001,2003) Abidahel Khalieqy, dan *Nayla*(2005) Djenar Maesa Ayu. Gambaran mengenai peran dan relasi gender dengan berbagai citra dan warna tampak mengemukakan(Wiyatmi,2012:81-82). Selain sejumlah novel di atas, ada beberapa novel lain yang memuat tentang permasalahan mengenai perempuan dari masa dan keadaan budaya yang berbeda

antara lain adalah *Geni Jora* (2003) karya Abidah El Khalieqy, *Cantik Itu Luka* (2006) karya Eka Kurniawan, *Nayla* (2005) karya Djenar Maesa Ayu, *Perempuan Jogja* (2012) karya Acmad Munif, dan *Namaku Matahari* (2010) karya Remy Sylado. Sejumlah novel tersebut membicarakan persoalan-persoalan perempuan yang berhubungan dengan isu gender terutama yang berhubungan dengan relasi dan peran gender selalu menjadi pusat perbincangan dalam kalangan masyarakat maupun karya sastra.

A.R. Rizal adalah salah satu penulis yang mengangkat tentang permasalahan perempuan serta isu gender. A.R. Rizal lahir di Saranggagak, sebuah kampung kecil dulunya di pinggiran kota Padang dan kini menjadi salah satu kelurahan di kecamatan Kuranji. Ia mencintai dunia tulis-menulis sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama. Mengasah tradisi kepenulisannya dimading sekolah hingga memasuki SMA menjadi koresponden sekolah untuk surat kabar mingguan Canang. A.R Rizal menempuh pendidikan di Fakultas Sastra Universitas Andalas. Dalam masa itu aktif menulis di berbagai media. Saat kuliah ia sempat menerbitkan sebuah buku antologi esai tentang adat dan budaya Minangkabau. "Minangkabau dalam Perubahan" bersama Ade Candra, Erizal dan Ronidin. Menamatkan perguruan tinggi A.R bergabung dengan Harian Singgalang. Merangkak dari seorang reporter, menjadi redaktur, hingga menjadi koordinator Singgalang edisi minggu. Alumni KPJI-5 Pers Soetomo dan alumni kursus Jurnalisme Sastrawi Pantau Angkatan XVII. A.R Rizal Seorang jurnalis yang menyukai menulis fiksi. Beberapa novel dan kumpulan cerpennya sudah diterbitkan, seperti *Jodoh Untuk Juhana*, *Gadis Tepian Mandi*, *Perempuan Batih*,

*Limpapeh dan Nilam*. Novel *Maransi* berhasil menjadi nomine dalam Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2016. Salah satu dari novel A.R. Rizal adalah *Perempuan Batih* yang diterbitkan oleh penerbit Laksana pada tahun 2018. Karya A.R. Rizal yang lain adalah Novel tersebut mengangkat permasalahan yang dialami perempuan Minang baik itu dari permasalahan, adat dan tradisi.

Permasalahan gender yang terdapat dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal adalah tokoh utamanya seorang perempuan kampung yang hidup dalam masyarakat matrilineal Minangkabau, Sumatra Barat. Tinggal di kampung yang berbatasan dengan hiruk-pikuk kota di Sumatra Barat, hidup dalam gilingan perubahan zaman. Perempuan yang berjuang untuk melanjutkan hidupnya dengan cara bekerja serabutan di pasar, di kebun dianggap hal yang tabu oleh masyarakat yang masih menganut budaya patriarki yang kuat. Pada masyarakat patriarki perempuan yang bekerja diluar rumah dianggap perempuan yang tidak baik. Namun, hal yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai pencari nafkah pada novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal adalah peran lelaki yang tidak bertanggung jawab dalam kehidupannya. Lelaki yang digambarkan disini seperti tokoh *mamak* yang menjadikan perempuan sebagai kaum termarginalkan dan tidak diperhitungkan dalam pengambilan keputusan sekalipun keputusan tersebut menyangkut kehidupan dan masa depan perempuan tersebut. Hal tersebut terlihat saat perempuan tersebut ingin meninggalkan Rumah Gadang dan merantau ke kota lalu dilanjutkan dengan perjodohan Gadis dengan Zainun. Ketidak setaraan hubungan gender dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal menjadi

gambaran bahwa adat Minangkabau masih sangat kental yang dapat dilihat dari dominasi keputusan sepihak laki-laki terhadap perempuan melalui tokoh suami dan *mamak* dalam cerita. Walaupun Minangkabau yang mengedepankan perempuan. Namun, secara tidak langsung peran laki-laki masih mendominasi dalam struktur kebudayaannya.

A.R. Rizal merupakan seorang laki-laki yang kerap memaparkan kehidupan perempuan terutama perempuan Minangkabau. Dalam karyanya A.R. Rizal mengajak pembaca untuk mengetahui lebih detail bagaimana kehidupan perempuan Minangkabau terutama terkait dengan ketidakadilan gender yang biasa dialami oleh laki-laki dan perempuan. Penggambaran tentang ketidakadilan terhadap perempuan salah satunya dalam *novel Perempuan Batih* yaitu melalui sosok tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita yaitu Gadis seorang perempuan Minang yang hidup dalam masyarakat matrilineal Minangkabau, Sumatera Barat. Sebagai anak perempuan satu-satunya hidup dilingkungan yang menganut matrilineal. Seharusnya kehidupan Gadis lebih dari baik. Namun tidak demikian karena Zainun, paman Gadis, datang ke kota menghampiri Gadis yang bekerja di rumah makan milik Nilam, putri Cakni yang merupakan saudara perempuan dari ibu Gadis. Ia ingin Gadis kembali ke desa, menikah saja karena kabar yang tidak sedap sudah berkembang di kampung mengenai gadis merantau. Zainun laki-laki yang tidak sadar akan hak istimewa yang dimilikinya. Tipikal Laki-laki yang kerap mendesak perempuan atas nama kehormatan keluarga. Zainun lebih peduli pada omongan tetangga, merasa harga dirinya direndahkan dibandingkan membela dan mempedulikan harapan Gadis, kemenakannya sendiri. Merasa

mewakili keluarga, ia memaksakan kehendak terhadap Gadis. Maka menikahlah Gadis dengan lelaki pilihan Zainun. Darso nama Darso berupa singkatan; Dari Seberang Koto. Itu nama kampung sebelah. Darso ini kurang giat bekerja selalu ada alasannya, untuk mengelakan pekerjaan. Akhirnya Gadis yang sedang hamil anak keempatnya bekerja menanam ladang belakang rumahnya dengan ubi. Setelah ubi sudah layak di panen, Gadis meminta Darso menjualnya ke pasar. Namun Darso masih saja mengelak dengan berbagai alasan. Akhirnya dengan kekreatifannya Gadis mengolah ubi tersebut menjadi berbagai macam makanan. Gadis bukanlah perempuan yang suka berpangku tangan, menunggu keajaiban serta menangisi nasib. Dia memilih berbuat sesuatu yang dapat menghasilkan serta dapat membantu perekonomian keluarga. Sejak muda, perempuan itu tak terbiasa menengadahkan tangan dia lebih suka bekerja sendiri. Walaupun dia hidup dilingkungan adat matrilineal yang mengagap tabu perempuan bekerja di luar rumah apalagi bekerja kasar yang sering Gadis lakukan.

Oka Rusmini salah satu penulis perempuan yang mengangkat tentang permasalahan perempuan serta isu gender. Lahir di Jakarta, 11 Juli 1967 adalah seorang penulis Indonesia, terutama puisi, novel dan cerpen. Salah satu novel karya Oka Rusmini yang permasalahan perempuan adalah novel *kenanga*. Sosok dan karya-karyanya fenomenal dan seringkali kontroversial karena mengangkat sejumlah persoalan adat-istiadat dan tradisi Bali yang kolot dan merugikan perempuan, terutama di lingkungan griya, rumah kaum Brahmana. Oka juga dengan lugas mendobrak tabu, mendedahkan persoalan seks dan erotika secara gamblang. Semuanya itu dengan jelas bisa dinikmati pada novel karyanya yaitu

*Monolog Pohon* (puisi, 1997), *Tarian Bumi* (novel, 2000), *Sagra* (cerpen, 2001), *Kenanga* (novel, 2003), *Patiwangi* (puisi, 2003), *Warna Kita* (puisi, 2007), *Pandora* (puisi, 2008), *Tempurung* (novel, 2010). Dalam penelitian ini karya Oka Rusmini yang akan diteliti adalah *Kenanga* yang dicetak pertama pada tahun 2003 serta dicetak kembali pada April 2017. Novel ini mengisahkan kondisi adat Bali, tentang sebuah cinta yang betul-betul terlarang adat. Apalagi tokohnya dari kasta tertinggi di masyarakat Bali, kasta Brahmana.

*Kenanga*, adalah seorang anak sulung dari dua bersaudara. Semenjak kecil orang tua nya selalu memperlakukan antara dia dan adiknya secara berbeda. Adiknya selalu dilimpahi perhatian dan kasih sayang, sedangkan dia harus berusaha untuk mendapat apa yang diinginkan. Meskipun menjadi putri seorang *brahmana* yang tinggal di *griya*, *Kenanga* tumbuh sebagai perempuan Bali yang penuh impian dan ambisi. Ia cerdas, ulet namun juga keras hati. Baginya hidup adalah karier. *Kencana*, gadis cantik rupawan ini selalu menjadi sosok yang dicintai karena parasnya. Selalu dibantu dalam mengerjakan apa pun, sosok yang bergantung dan tidak mandiri. Terbentuknya perilaku ini didasari oleh masa lalunya yang cukup menjadi kelam. Namun dengan keelokan parasnya, tidak menjadikan sosok terkasih tempat ia mengabdikan seluruh hidup, berpaling dan mencintainya *Bhuana*, dokter muda, seorang *brahmana* idaman setiap *Ratu* dari *Griya* yang ingin menjadikannya jodoh dari putri-putrinya hanya untuk mempertahankan silsilah kebangsawanan. Namun hanya ada seorang wanita lah yang mampu mengisi hati dan pikirannya. *Intan*, seorang *wong jero* yang tidak diketahui asal usulnya, diangkat oleh kebaikan hati seorang wanita *brahmana* dan

diasuh semenjak kecil sampai beranjak dewasa. Dari wanita ini juga lah ia belajar bagaimana menjadi seorang wanita muda yang cerdas dan mandiri. Namun, meski sudah berpendidikan tinggi, seorang yang terlahir menempati kasta terendah dalam hirarki sosial tetap harus menerima segala perlakuan diskriminatif dari lingkungan sekitar. Mahendra, pemuda yang setelah mengenyam pendidikan di Bandung harus kembali ke kampung halaman dengan mengemban beban mendiang ayahnya yang bertugas menjadi *Sangging* (orang yang bertugas memotong gigi pada upacara adat *metatah*). Meskipun lama terpisah dari segala kebiasaan adat yang rumit, mau tidak mau ia mempelajari demi menjaga nama baik keluarga. Ia tertarik dengan sosok wanita yang tidak setara dengan kasta nya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian terhadap relasi gender pada dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal dan novel *Kenanga* karya Oka Rusmini serta perbandingan keduanya penting dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai faktor penyebab terjadinya relasi gender. Bagaimana penyelesaian relasi gender dalam novel tersebut serta bagaimana relasi gender berdasarkan sudut pandang kebudayaan Minangkabau dan kebudayaan Bali dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal dan novel *Kenanga* karya Oka Rusmini

## **B. Fokus Masalah**

Permasalahan yang dapat diteliti novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal dan novel *Kenanga* karya Oka Rusmini dapat dilihat dari unsur instrink maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik yang dapat diteliti yaitu penokohan, alur, latar tema dan amanat, sudut pandang serta gaya bahasa. Namun, permasalahan yang akan

diteliti difokuskan pada unsur intrinsik yaitu Relasi gender dimana datanya diambil dari salah satu unsur intrinsik yaitu penokohan.

Jadi, fokus masalah dalam penelitian ini adalah relasi gender terhadap perempuan berdasarkan sudut pandang pengarang laki-laki berlatar belakang kebudayaan Minangkabau dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal dan novel *Kenanga* karya Oka Rusmini yang menggambarkan melalui penokohan sebagai pengukapan penindasan akibat dominasi laki-laki.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut; “Bagaimana relasi gender terhadap perempuan berdasarkan sudut pandang pengarang laki-laki dengan latar belakang Minangkabau dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal dan pengarang perempuan dengan latar belakang kebudayaan Bali dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini?”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah relasi gender dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal?
2. Bagaimanakah faktor penyebab relasi gender dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal?
3. Bagaimanakah penyelesaian relasi gender dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal?

4. Bagaimanakah relasi gender dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini?
5. Bagaimanakah faktor penyebab relasi gender dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini?
6. Bagaimanakah penyelesaian relasi gender dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini. Rizal?
7. Bagaimanakah perbandingan relasi gender berdasarkan sudut pandang laki-laki pengarang dan perempuan pengarang dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal dan novel *Kenanga* karya Oka Rusmini?
8. Bagaimanakah perbandingan relasi gender berdasarkan sudut pandang kebudayaan Minangkabau dan kebudayaan Bali dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal dan novel *Kenanga* karya Oka Rusmini?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan relasi gender dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal?
2. Mendeskripsikan faktor penyebab relasi gender dengan dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal?
3. Mendeskripsikan penyelesaian relasi gender dengan dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal?
4. Mendeskripsikan relasi gender dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini?
5. Mendeskripsikan faktor penyebab relasi gender dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini?

6. Mendeskripsikan penyelesaian relasi gender dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini. Rizal?
7. Mendeskripsikan perbandingan relasi gender berdasarkan sudut pandang laki-laki pengarang dan perempuan pengarang dalam novel *Perempuan Batih* karya A.R. Rizal dan novel *Kenanga* karya Oka Rusmini?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat secara teori dan praktis. Manfaat teori yang diharapkan adalah: (1) penelitian ini dapat memperkaya kajian sastra indonesia dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia khususnya tentang novel; (2) bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bidang bahasa dan sastra indonesia dengan membaca relasi gender terhadap perempuan dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: (1) bagi pembaca penelitian ini dijadikan pembandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan novel khususnya mengenai relasi gender terhadap perempuan dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini; (2) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi maupun bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih dalam; (3) Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan menjadi jawaban dari masalah yang dipertanyakan dan menambah pengetahuan tentang karya sastra indonesia khususnya novel perempuan dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini.